

**DAMPAK PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL (FACEBOOK)  
TERHADAP KOMUNIKASI VERBAL PELAJAR DI SMK DDI  
PAREPARE**

Oleh:  
Nur Aulia Anggraeni,  
Uswatun Hasanah  
Nurhakki

***Abstract***

*This study aimed to find out how big the response of students to the social networks and examines the impact of the use of social networking on verbal communication and non-verbal students in vocational DDI Pare Pare. This study used descriptive qualitative approach that describes the impact of social networking through analysis and using observation, interview and documentation as well as based on the learner activity.*

*This study is based on the theory of Raph Larosa and C. Reitzes (1993) they assume that the individual development can occur through interaction with others. In line with the George Herbert Mead (1934) argued that humans should develop ideas through interaction with others. Burhan (2009) adds that technology has created a global interaction so that each individual has unwittingly created a real society and virtual communities.*

*These results indicate that the positive and negative impact on the use of social networking verbal and nonverbal personal communication students in vocational DDI Pare Pare is reflected in the way we communicate and gestures they use. The written language they use to interact consciously or not often they say. While their non-verbal language reflected yan code they use in life nyata.*

***Keyword: Impact of Facebook, Verbal and Non-Verbal Communication***

**Rumusan Masalah**

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan beberapa pertanyaan terkait dalam penelitian ini, peneliti mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan yakni:

1. Bagaimana respon siswa SMK DDI Parepare terhadap penggunaan facebook?
2. Bagaimana dampak penggunaan jejaring sosial Facebook terhadap komunikasi verbal dan non verbal siswa di SMK DDI Parepare?

## **Landasan Teori**

### **Teori Interaksionisme Simbolik**

Interaksionisme Simbolis, sebuah pergerakan dalam sosiologi, berfokus pada cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan. Barbara Ballis Lal meringkaskan dasar-dasar pemikiran gerakan ini<sup>1</sup> :

- a. Manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif ketika mereka menemukan diri mereka
- b. Kehidupan sosial terdiri dari proses-proses interaksi dari pada susunan, sehingga terus berubah
- c. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial
- d. Dunia terbentuk dari objek-objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial
- e. Tindakan manusia didasarkan pada penafsiran mereka, di mana objek dan tindakan yang berhubungan dalam situasi yang dipertimbangkan dan diartikan.
- f. Diri seseorang merupakan sebuah objek yang signifikan dan layaknya semua objek sosial dikenalkan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

---

<sup>1</sup>Barbara Ballis Lal, *Teori Interaksionisme Simbolik* (Jakarta: Widyatama, 2008)

**Paradigma Naratif (Walter Fisher)**

Paradigma Naratif mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seseorang pencerita dan bahwa pertimbangan akal ini, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita. Manusia lebih mudah terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus dari pada argument yang baik. Paradigma naratif menkonsepkan bahwa manusia adalah pencerita dan manusia mengalami kehidupan dalam suatu bentuk narasi.

Logika narasi lebih dipilih dibandingkan logika tradisional yang digunakan dalam argumentasi. Logika narasi (logika dari pemikiran yang luas), menyatakan bahwa orang menilai kredibilitas pembicara melalui apakah ceritanya runtut (mempunyai koherensi) dan terdengar benar (mempunyai ketepatan). Paradigma naratif memungkinkan sebuah penilaian demokratis terhadap pembicara karena tidak ada seorang pun yang harus dilatih secara khusus agar mampu menarik kesimpulan berdasarkan konsep koherensi dan kebenaran.

**Asumsi Paradigma Naratif**

1. Manusia pada dasarnya adalah makhluk pencerita
2. Keputusan mengenai harga diri dari sebuah cerita didasarkan pada "pertimbangan yang sehat".
3. Pertimbangan yang sehat ditentukan oleh sejarah, biografi, budaya, dan karakter
4. Rasionalitas didasarkan pada penilaian orang mengenai konsistensi dan kebenaran sebuah cerita
5. Kita mengenal dunia sebagai dunia yang diisi dengan cerita, dan kita harus memilih dari cerita yang ada.<sup>2</sup>

Konsep Kunci dalam Pendekatan Naratif, Beberapa konsep kunci yang membentuk inti dari kerangka pendekatan naratif yaitu :

1. Narasi, adalah deskripsi verbal atau nonverbal apapun dengan urutan kejadian yang oleh para pendengar diberi makna

---

<sup>2</sup> West, Richard.2008. pengantar teori Komunikasi-Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

2. Rasionalitas naratif adalah standar untuk menilai cerita mana yang dipercayai dan mana yang diabaikan
3. Koherensi adalah konsistensi internal dari sebuah naratif. Tiga tipe konsistensi dalam koherensi yaitu:
  - a. Koherensi structural, berpijak pada tingkatan dimana elemen-elemen dari sebuah cerita mengalir dengan lancar
  - b. Koherensi material, merujuk pada tingkat kongruensi antara satu cerita dengan cerita lainnya yang sepertinya berkaitan dengan cerita tersebut
  - c. Koherensi karakterologis merujuk pada dapat dipercaya karakter-karakter didalam sebuah cerita.<sup>3</sup>

## **Pembahasan**

### **Sejarah Singkat SMK DDI Parepare**



Gambar 4.1 : Logo SMK DDI Parepare

SMK DDI Parepare yang didirikan pada tanggal 29 April 1994 merupakan salah satu lembaga teknologi kejuruan yang selalu berupaya meningkatkan lulusannya agar siap berkompeten dan siap pakai, baik di Dunia Industri maupun dunia usaha khususnya bengkel Mobil dan bengkel sepeda motorserta servis komputer. Letaknya sangat strategis (di tengah kota) dan tenaga pengajar SMK DDI

---

<sup>3</sup>Awendsafasya, <http://www.scribd.com/doc/65393054/TEORI-NARATIF>, (diakses 09 Maret 2014)

Parepare adalah guru-guru lulusan S1 dan S2 dari Perguruan Tinggi : IKIP Yogya, UNM, UMPAR, dan STAIN Parepare

SMK DDI Parepare adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Parepare yang memiliki andil besar dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah tersebut. Sekolah ini terletak di Jln. Andi Sinta No.42 daerah ujung baru, kota Parepare. Sebagian besar peserta didik lulusan SMP di Kota Parepare melanjutkan pendidikannya di sekolah ini. Bahkan sebagian siswanya berasal dari luar kota Parepare seperti Enrekang, Sidrap, Pinrang dan bahkan dari pulau Jawa. Hal ini memberikan peluang untuk menciptakan lulusan yang berdaya guna.

SMK DDI Parepare terdiri dari ruang kantor Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Perpustakaan, Laboratorium Komputer, ruangan praktek dan terdiri dari beberapa ruang kelas untuk siswa. Di sekolah ini terbagi atas 3 jurusan yaitu, TKR, TSM, dan TKJ. Peserta didik SMK DDI Parepare berasal dari suku, dan agama yang berbeda. Peserta didiknya ada Bugis, Makassar, Mandar, Jawa dan sebagainya.

### **Kehadiran Jejaring Sosial Facebook di SMK DDI Parepare**



Gambar: Facebook<sup>4</sup>

Facebook merupakan salah satu jejaring sosial yang sangat diminati oleh kalangan anak muda masa kini, Facebook mulai hadir dan ramai dibicarakan di kalangan anak muda Indonesia sejak pertengahan tahun 2008, bermula dari itulah wajah Facebook mulai masuk pada kalangan pelajar, salah satunya di kalangan pelajar SMK DDI Parepare, di lingkungan sekolah ini Facebook mulai di

---

<sup>4</sup> [http://: www.facebook.com](http://www.facebook.com) (diakses 22 Januari 2014)

kenal pada awal tahun 2010, bermula dari mulut ke mulut siswa – siswi membicarakan hal ini, hingga akhirnya mulai satu persatu siswa – siswi ikut bergabung atau *Login* pada akun jejaring sosial ini.

Awal kehadiran facebook di lingkungan sekolah ini, membawa semangat belajar dan warna tersendiri pada siswa – siswi SMK DDI Parepare, utamanya pada siswa – siswi jurusan Teknik Jaringan Komputer (TKJ), dimana mereka semangat bersemangat menggeluti dunia maya dengan ada wadah jejaring sosial ini, dan tentunya belajar mengetahui akan dunia TKJ lebih bersemangat lagi. Tidak cuku sampai disini wadah facebook menjalar, siswa – siswi pada jurusan lain pun tidak mau kalah dengan siswa – siswi jurusan TKJ, hingga pada akhirnya hampir seluruh siswa – siswi SMK DDI Parepare telah memiliki akun pada jejaring sosial facebook. Sekedar menyapa di dunia maya ataupun menemukan teman baru menjadi salah satu kegiatan siswa – siswi SMK DDI Parepare di dalam Facebook, dan tidak sedikit pula ada yang menjadikan sebagai ajang berbagi ilmu lewat media jejaring sosial facebook. Kehadiran facebook pada lingkungan sekolah SMK DDI Parepare membawa perubahan yang sangat pesat, kini siswa – siswi SMK DDI Parepare lebih berani mengekspresikan setiap potensi yang ada dalam dirinya, tidak sedikit siswa – siswi merasakan kegembiraan yang ia rasakan semenjak kehadiran jejaring sosial facebook.

### **Respon pelajar setelah menggunakan Jejaring Sosial**

Generasi muda adalah generasi yang akan melanjutkan tonggak perjuangan masa depan. Sementara itu, peran sastra pada media dalam membenuk generasi yang akan datang. Sesuai dalam judul penelitian ini yakni “ Dampak Penggunaan Jejaring Sosial (Facebook) Terhadap Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pelajar SMK DDI Parepare. Dimana tentunya dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bahwa sebenarnya jejaring sosial itu memberikan berbagai dampak negatif atau positif terhadap siswa SMK DDI Parepare.

Dalam penelitian ini, penulis telah mewawancarai beberapa siswa di SMK DDI Parepare, salah satunya Darwis Almase Beny siswa kelas XII mengatakan bahwa :

*“ Jejaring Sosial Facebook dapat mempermudah kita untuk menelusuri berita-berita atau mencari tugas mata pelajaran dengan mudah dan khususnya pada facebook kita dapat berhubungan dengan teman lain bahkan dengan adanya facebook kita dapat bertemu dengan banyak teman lainnya. Tetapi dengan adanya jejaring sosial ini juga memberi dampak terhadap saya yakni saya menjadi malas belajar dan prestasi menurun”<sup>5</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas ada dua poin penting yang diperoleh oleh peneliti yakni dampak positif dan negatif penggunaan facebook. Dampak positifnya adalah mempermudah dalam mencari berita-berita apa saja yang dibutuhkan sementara di lain sisi munculah dampak negatif yang lebih serius yakni menghabiskan waktu berjam-jam di social media sehingga menyebabkan sampel di atas mengalami penurunan prestasi.

Berikut kutipan wawancara peneliti kepada Ismail siswa kelas XI yang memiliki pendapat yang berbeda dari Darwis Almase Beny bahwa:

*“yang saya ketahui tentang jejaring sosial adalah bisa mengetahui pelajaran yang tidak ada disekolah dan mengenal banyak orang. Dan suatu sarana komunikasi terbesar didunia”<sup>6</sup>*

Hasil kutipan di atas menunjukkan bahwa, jejaring sosial dapat digunakan sebagai media atau tempat mencari pelajaran yang dibutuhkan. Lebih jauh lagi sampel di atas menyebutkan bahwa social media merupakan sarana komunikasi terbesar di dunia. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh George Herbert Mead (1934) bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Oleh sebab itulah social media dapat membuka wawasan kapan pun dan di mana pun akan tetapi di saat yang bersamaan memunculkan dampak yang negative.

Selanjutnya selain Darwis Almase Beny dan Ismail dijelaskan lagi oleh siswa lain yakni Hasriadi SMK DDI Parepare yang berpendapat bahwa

*“dengan adanya jejaring sosial ini juga memberi dampak kepada saya baik positif maupun negatif dan memberi pengaruh pada komunikasi verbal maupun non verbal saya”<sup>7</sup>*

<sup>5</sup> Wawancara Darwis Almase Beny, 27 Januari 2015-SMK DDI Parepare

<sup>6</sup> Wawancara Ismail, 27 Januari 2015-SMK DDI Parepare

<sup>7</sup> Wawancara Hasriadi, 27 Januari 2015- SMK DDI Parepare

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa jejaring sosial sangat berdampak terhadap kehidupan atau komunikasi verbal dan non verbal siswa. Senada dengan yang disampaikan oleh Darwis dan Ismail, Muhammad Asnur Rustan juga berpendapat bahwa:

*“ jejaring sosial itu sangat bagus karena kita bisa memanfaatkannya sebagai media untuk mencari teman atau sahabat bukan hanya didalam negeri tapi juga ada diluar negeri ”*<sup>8</sup>

Kutipan diatas menunjukkan bahwa jejaring sosial juga memberi dampak positif kepada siswa maupun masyarakat lainnya. Tentunya dalam menggunakan jejaring sosial terdapat banyak hal yang dapat memberi pengaruh terhadap seseorang, baik dari komunikasi verbal maupun non verbal sehari-hari. Berikut kutipan wawancara peneliti kepada salah satu siswa SMK DDI Parepare yaitu Ardiansyah. S. yang mengatakan bahwa:

*“Jejaring sosial itu ialah suatu alat aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan dan jejaring sosial ini mampu mencakup seluruh dunia dengan kemampuannya yang cepat. ”*<sup>9</sup>

Dari beberapa wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan hampir seluruh siswa mengatakan bahwa dengan adanya jejaring sosial khususnya facebook sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari mereka karena dengan menggunakan jejaring sosial para siswa dapat menemukan atau mencari apa saja hal yang menyangkut dengan mata pelajaran mereka.

Tetapi dengan adanya jejaring sosial khususnya facebook ini, tentunya juga memberi dampak terhadap komunikasi verbal maupun non verbal siswa baik dampak positif maupun negatif. Karena dengan menggunakan facebook para siswa lebih cenderung berkomunikasi menggunakan media sehingga berdampak pada komunikasi verbal siswa.

---

<sup>8</sup> Wawancara Muhammad Asnur Rustan, 27 Januari 2015- SMK DDI Parepare

<sup>9</sup> Wawancara Ardiansyah S, 27 Januari 2015- SMK DDI Parepare

### **Dampak penggunaan jejaring facebook pada komunikasi Verbal**

Penggunaan jejaring sosial facebook pada komunikasi verbal, selain memberikan dampak positif kemudahan dalam akses komunikasi tetapi juga memberikan dampak pada para penggunanya. Dampak positifnya bagi siswa adalah siswa yang kurang percaya diri dalam komunikasi lisan dapat berkomunikasi secara tulisan dengan menggunakan jejaring sosial facebook.

### **Siswa yang Kurang Percaya Diri**

Pada dasarnya siswa yang kurang percaya diri pada lisannya, atau merasa minder dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah merasa lebih leluasa mengungkapkan perasaan mereka di dunia maya tanpa ada yang harus mengkritik. Mereka dengan bebas mengungkapkan apapun dan kapanpun dengan menggunakan gaya bahasa masing-masing. Berikut kutipan wawancara seorang siswa mengenai kurang percaya diri di kehidupan nyata tetapi lebih merasa percaya diri bersosialisasi di dunia maya.

*“ saya merasa kurang percaya diri mengungkapkan hal-hal yang saya rasakan di sekeliling saya akan tetapi saya dengan leluasa menuliskannya di facebook atau sosial media lainnya.”*

Wawancara di atas menjelaskan bahwa ketidakpercayaan seorang siswa mengutarakan hal-hal yang ia rasakan bisa saja diakibatkan oleh rasa takut untuk dikritisi. Olehnya itu sosial media merupakan sarana pelampiasan hal-hal yang ada di pikirannya.

### **Dampak lain yang ditimbulkan oleh pengguna sosial media**

Dampak lainnya adalah penyebutan kata-kata baru. Kata-kata ini bias saja tidak dimengerti oleh sebagian kalangan atau bagi mereka yang mengerti dapat dimaknai sebagai hal yang kurang baik. Sebagai contoh caper, baper, dan fuck. Kata-kata ini semakin populer di kalangan pengguna sosial media. Berikut kutipan wawancara mengenai penggunaan kata-kata bau dari hasil sosialisasi di dunia maya.

“ Selama menggunakan facebook banyak kata baru yang berkembang. Hal ini dapat bermakna positif dan negatif tergantung kepada siapa kata-kata itu diucapkan. ”<sup>10</sup>

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bagaimana sesuatu dapat menyebar dan diadopsi secara massal bagi setiap pengguna jejaring sosial. Hal ini pun berdampak pada diri siswa yang hanya menerima tidak mampu menyaring baik buruknya hal tersebut.

Di atas adalah salah satu akun facebook dari siswa SMK DDI Parepare, dimana siswa tersebut melimpahkan perasaannya di akun facebook miliknya. Namun, penggunaan komunikasi tulisan pada jejaring sosial facebook memberi peluang penyebaran kata-kata kasar, banyaknya status pribadi yang tidak perlu dilihat orang lain dan banyaknya penggunaan kata-kata gaul yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **Dampak Penggunaan Jejaring Komunikasi Non Verbal**

Penggunaan komunikasi non verbal di jejaring sosial facebook untuk mengulang makna yang disampaikan melalui komunikasi verbal dan memperkaya serta melengkapi komunikasi verbal.

Berdasarkan gambar di atas, siswa menyampaikan pesan komunikasi non verbal di jejaring sosial Facebook. Tampak siswa mengangkat kedua jarinya yang berarti salam perdamaian.

Selain gambar di atas, ada juga penggunaan *emotion* yaitu gambar ekspresi yang digunakan dalam jejaring sosial facebook. *Emotion* ini digunakan untuk menggantikan ekspresi pengguna facebook yang tidak bisa dilihat oleh pengguna facebook lainnya. Berdasarkan hasil di atas, peneliti menghubungkan dengan hasil study dari Albert Mahrabain yang menjelaskan bahwa foto-foto dari cyber society yang diunggah ke facebook dapat dianalisis berdasarkan kode non verbal yang digunakan.

### ***Kinesics***

---

<sup>10</sup> Wawancara Mupida, 16 Oktober 2015 SMK DDI Parepare

Ialah kode non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan. Kode ini mengisyaratkan berbagai analisis makna contohnya emotion dua tangan mengepal mengarah ke depan, kode ini dimaknai sebagai ekspresi marah. Di kehidupan nyata banyak anak yang mengadopsi gerakan video kemudian diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Berikut kutipan wawancara dari seorang ibu “anak saya banyak mencontoh gerakan-gerakan dalam video yang ia tonton”<sup>11</sup>



Gambar: contoh gerakan kinesis<sup>12</sup>

Gambar di atas menunjukkan gerakan dari video yang dipraktikkan oleh si anak

### ***Embles***

Ialah isyarat yang punya arti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan. Misalnya, mengangkat jari V yang artinya Victory atau menang, mengangkat jempol berarti yang terbaik untuk orang Indonesia, tetapi terjelek bagi orang India.

Seperti penjelasan sebelumnya, kode ini dapat kita amati pada pengguna social media yang menggunakan emotion like (suka). Simbol ini merupakan persamaan makna yang dipahami oleh seluruh masyarakat pengguna social media. Simbol yang diasanya digunakan siswa sebagai dampak dari pengguna facebook

<sup>11</sup> Wawancara Mupida, 16 Oktober 2015-SMK DDI Parepare

<sup>12</sup> [https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ\\_AUoAWoVChMIisTF1jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+video](https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ_AUoAWoVChMIisTF1jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+video) (diakses 19 Oktober 2015)

adalah simbol V. Simbol inilah yang paling umum digunakan umumnya jika seseorang berfoto.

Kutipan wawancara berikut ini adalah salah satu pengakuan penggunaan simbol ini.

*“ saya sering menggunakan simbol V ketika berfoto. Hal ini saya lakukan karena kebanyakan orang juga menggunakan simbol tersebut. ”*<sup>13</sup>



Gambar: simbol Emble<sup>14</sup>

Simbol yang digunakan oleh anak di atas merupakan simbol paling umum digunakan kebanyakan pengguna sosial media. Hal ini dapat diartikan umum bagi siapapun yang melihat.

### ***Illustrator***

Ialah isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu, misalnya, besarnya barang atau tinggi rendahnya suatu obyek yang dibicarakan. Jenis emotion ini banyak diadaptasi dari penggunaan video untuk kepentingan presentasi. Berikut kutipan wawancara berdasarkan simbol tersebut.

*“Saya biasa menggunakan gerakan badan dalam proses presentasi setelah menonton video. ”*<sup>15</sup>



<sup>13</sup> Wawancara Hariana 16 Oktober 2015-SMK DDI Parepare

<sup>14</sup> [https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ\\_AUoAWoVChMIisTF1jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+tangan+simbol+V](https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ_AUoAWoVChMIisTF1jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+tangan+simbol+V) (diakses 19 Oktober 2015)

<sup>15</sup> Wawancara Sulfi Samad, 16 Oktober 2015 SMK DDI Parepare

Gambar: simbol Illustrator<sup>16</sup>

Gambar di atas merupakan contoh video presentasi yang dapat diaplikasikan dalam mempresentasikan suatu materi.

### *Affect Display*

Ialah isyarat yang terjadi karena dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka, misalnya tertawa, menangis, tersenyum, sinis dan sebagainya. Hampir semua bangsa di dunia melihat perilaku tertawa dan senyum sebagai lambang kebahagiaan, sedangkan menangis dilambangkan sebagai tanda kesedihan. Penggunaan emotion jenis ini di dasarkan pengalaman pengguna social media yang kemudian diekspresikan melalui simbol emotion yang mewakili perasaan pengguna. Hal ini juga yang terjadi di kehidupan nyata menggunakan ekspresi di setiap bentuk komunikasi non verbal. Berikut ini kutipan wawancara dari seorang pengguna emotion dalam kehidupan nyata.

*“saya sering menggunakan emotion yang ada di sosial media seperti facebook dan BBM di kehidupan nyata saya, sehingga biasa orangtua saya memarahi saya jika melaukannya.”<sup>17</sup>*



Gambar: simbol Display

Gambar di atas merupakan gambar emotion yang digunakan oleh seorang anak dalam kehidupan sehari-harinya.

<sup>16</sup>[https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ\\_AUoAWoVChMIisTF1jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+presentasi](https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ_AUoAWoVChMIisTF1jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+presentasi) (diakses 19 Oktober 2015)

<sup>17</sup> Wawancara Hariana, 16 Oktober 2015 SMK DDI Parepare

***Regulators***

ialah gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala, misalnya mengangguk tanda setuju atau menggeleng tanda menolak. Simbol ini merupakan representasi dari interaksi cyber society setiap hari. Kemudian digunakan dalam interaksi dunia maya. Berikut kutipan wawancara seorang siswa mengenai hal tersebut

*“Saya sering menggelengkan kepala hanya untuk mengungkapkan persetujuan atau tidak.”<sup>18</sup>*



Gambar: simbol Regulator<sup>19</sup>

Gambar di atas adalah contoh gerakan menggeleng ke samping kiri, kanan, dan ke bawah. Setiap gerakan memiliki makna tersendiri.

***Adoptory***

ialah gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan. Misalnya, menggerutu, mengepalkan tinju ke atas meja dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kode *Adaptory* merupakan perwakilan perasaan seseorang kepada orang lain yang digunakan dalam status sehingga hasilnya berdampak pada pengguna yang lain. Contoh jika si pengguna mengekspresikan kejengkelannya pada seseorang dengan tidak menyebutkan objek tertentu, maka orang yang membacanya bias saja merasa ditujukan. Kutipan wawancara berikut menyatakan bahwa emotion adaptory mempengaruhi gerakan ekspresi saya ketika mengungkapkan sesuatu.

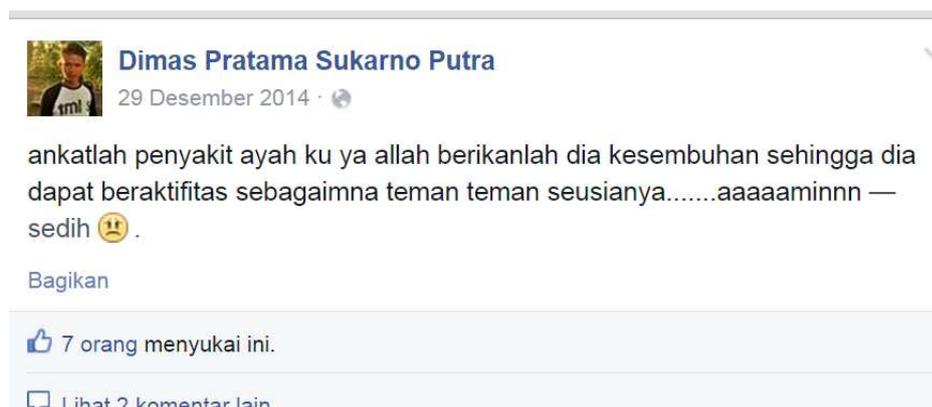
<sup>18</sup> Wawancara Asriadi, 16 Oktober 2015-SMK DDI Parepare

<sup>19</sup> [https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ\\_AUoAWoVChMIisTF1jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakanmenggeleng](https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ_AUoAWoVChMIisTF1jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakanmenggeleng) (diakses 19 Oktober 2015)

“ saya secara tidak sadar ternyata menggunakan *emotion* jenis *adaptor* ketika marah yakni *emotion* *meninju*”.<sup>20</sup>



Gambar di atas menunjukkan gerakan *Adaptory* yang di lakukan oleh seorang anak. Gerakan ini biasanya dilakukan ketika merasa jengkel terhadap seseorang.



Gambar: posting status facebook. Siswa SMK DDI

Gambar diatas, menunjukkan penggunaan *emotion* pada salah satu status siswa di jejaring sosial facebook. Penggunaan *emotion* sedih, mewakili perasaan dari pengguna facebook bahwa dia sedang sedih. Penggunaan *emotion* ini melengkapi komunikasi verbal yang di unggah oleh pengguna facebook.

Namun, penggunaan komunikasi non verbal yang digunakan oleh pengguna facebook belum bisa mewakili sepenuhnya apa yang dirasakan oleh pengguna.

Malasnya berkomunikasi secara langsung menyebabkan komunikasi lewat media situs jejaring sosial dianggap lebih mudah dan praktis. Tetapi, yang

<sup>20</sup> Wawancara Artuti Wahid, 16 Oktober 2015-SMK DDI Parepare

dilakukan banyak yang tidak sadar bahwa cara mereka berkomunikasi itu kurang efektif karena tidak bisa melihat langsung efek yang terjadi pada komunikasi.

Penggunaan jejaring Sosial Facebook juga tanpa disadari dapat menjadikan seorang yang pembohong. Lewat facebook seseorang bisa saja berpura-pura perhatian, pengertian, sabar dan baik hati walaupun sebenarnya tidak.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada penggunaan jejaring sosial facebook oleh siswa SMK DDI. Siswa dapat berkomunikasi dengan teman, keluarga, sahabat dan orang lain melalui facebook. Respon dari komunikasi juga sangat mudah di mengerti dengan penggunaan fitur yang disediakan facebook seperti penggunaan *emotion*. Penggunaan komunikasi juga dapat dikatakan efektif bisa dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut.

1. Antara komunikator dan komunikasi telah tercipta pengertian yang sama dan mempunyai kebutuhan yang sama atau dengan kata lain, para komunikasi atau komentar pengikut dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator.
2. Para pengikut halaman facebook lebih banyak merespon positif setiap apa yang di posting di akun facebook SMK DDI Parepare.
3. Pengguna facebook dapat menggambarkan dengan berbagi simbol yang terdapat di facebook tersebut yakni dapat simbol tertawa, menangis, sedih dan lainnya.
4. Penggunaan jejaring sosial juga dapat memberi dampak baik negatif maupun positif terhadap komunikasi verbal dan non verbal pelajar atau masyarakat lainnya.

**Respon**

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa respon siswa terhadap penggunaan facebook sebagai sarana interaksi sosial sangat tinggi. Jejaring sosial ini mereka jadikan sebagai sarana berbagi, mengetahui, berkumpul dan bertukar pikiran tidak peduli di mana pun mereka berada, selama koneksi internet mendukung. Bahkan bagi mereka setiap momen merupakan hal wajib untuk di unggah dan dikomentari.

**Dampak**

Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat akan menghasilkan dampak. Dalam hal ini penggunaan facebook memberikan dampak yang signifikan baik dari segi positif maupun negatif. Dari segi positif siswa akan berinteraksi dengan lebih banyak komunitas dari kalangan yang berbea-beda, mengetahui lebih banyak, dan berbagi lebih banyak. Dari segi negatif dapat dilihat dari penggunaan bahasa siswa sehari-hari yang merupakan akumulasi dari interaksi mereka di dunia maya. Contohnya pernyataan fuck atau sejenisnya yang selayaknya tidak patut diucapkan.

**Daftar Pustaka**

- Adriyanto, Krisna. 2010. *Teori Komunikasi Interaksionisme Simbolik* ( George Herbert Mead )
- Barbara Ballis Lal, "Symbolic Interaction Theories,"(1995): 421-441
- Barker, Chris, 2010, *Cultural Studies : Teori dan Praktek. Kreasi wacana*, Yogyakarta.
- Budyatna, Muhammad, 2011, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan, 2009, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Cangara ,Hafied, 2004, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dougerty, Heather, "Facebook Reaches Top Ranking in US". *Experian Hitwise (blog)*.(09 Maret 2014)

orum Sosial Media. [www.sosialmedia.biz/2012/11/definisi-sosial-media.html](http://www.sosialmedia.biz/2012/11/definisi-sosial-media.html), diakses (aSkkses 22 januari 2014)

<http://mysteriouxboyz90.blogspot.co.id/2010/08/teorikomunikasiinteraksionisme.html> (akses 12 oktober 2015)

[https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ\\_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+marah+dan+meninju](https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+marah+dan+meninju) (diakses pada tanggal 19 Oktober 2015)

[https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ\\_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakanmenggeleng](https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakanmenggeleng) (diakses 19 Oktober 2015)

[https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ\\_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+presentasi](https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+presentasi) (diakses 19 Oktober 2015)

<sup>1</sup>[https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ\\_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+video](https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+video) (diakses 19 Oktober 2015)

[https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ\\_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+tangan+simbol+V](https://www.google.com.pg/search?q=gambar+gerakan+anak&biw=1024&bih=431&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0CAYQ_AUoAWoVChMIisTF1-jNyAIVyo6UCh3hIAfM#tbm=isch&q=gerakan+tangan+simbol+V) (diakses 19 Oktober 2015)

Jayaputra, *pengertian mediasosial*, <http://ptkomunikasi.wordpress.com/2012/06/11/peg-ertian-media-sosial-peran-serta-fungsinya/>, (22 Januari 2014)

Lacy, Sarah, "Facebook: Opening the Doors Wider". *BusinessWee*. (09 Maret 2014)

Margono, S, 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.I, Jakarta: Rineka Cipta.

Mark Knapp.L.Komunikasi Nonverbal dalam interaksi Manusia. (20 juli 2013)

Richard West dan Lynn H. Turner, 2008, *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi, Edisi 3, (Penerjemah : Maria Natalia Damayanti Maer)*, Jakarta: Salemba Humanika.

- West, 2008. pengantar teori Komunikasi-Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanik.
- Riswandi, 2008, Ilmu Komunikasi, Jakarta : Graha Ilmu.
- RiyadiSoeprapto,TeoriinteraksiSimbolik://publicrelationeasy.wordpress.com/2009/08/27/teori-interaksi-simbolik/, (21 Januari 2014)
- Safasya, Awendsafasya, <http://www.scribd.com/doc/65393054/TEORI-NARATIF>, (09 Maret 2014)
- Upe, Ambo, 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi : Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wayne Woodward, "Triadic Communication as Transactional Participation (1996):155-174
- Wikipedia, *Sejarah facebook*. [h/id.wikipedia.org/wiki/Facebook](http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook). (10 Maret 2014)
- [www.konsep-komunikasi-verbal-dalam-al-quran.html](http://www.konsep-komunikasi-verbal-dalam-al-quran.html)
- Yasraf Amir Piliang. 2011. *Dunia Yang Dilipat : Tamsya Melampaui Batas-batas Kebudayaan. Matahari*. Bandung